



**Pemberdayaan Produk UMKM menuju Sertifikasi Halal (Studi Kasus
Desa Gunung Keling)**

**Apip Rudianto, S.kom. I, M.Pd¹, Melinda Kusuma², Muhamad Saeful Anwar³,
Ropiatul Mila⁴**

¹ Dosen Program Studi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

e-mail: apip_rudianto@uinsgd.ac.id

² Ilmu Al- Qur'an Tafsir, Fakultas Ushludin, Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati

e-mail: melindakusuma220@gmail.com

³ Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati.

e-mail: muhamadsaefulanwar10@gmail.com

⁴ Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ropimila.01@gmail.com

Abstrak

Sertifikasi halal bukan hanya soal keyakinan agama, tapi yang pertama dan terpenting soal kesehatan, kebersihan produk. Bagi konsumen muslim, label halal yang tertera merupakan jaminan bahwa produk yang dibelinya tidak menyimpang dari pedoman syariah. Dengan sertifikasi Halal, konsumen dapat merasa lebih aman dan percaya diri dalam proses pembuatan produk yang mengikuti standar Halal yang telah ditetapkan. Melalui KKN Desa Sisdamas Gunung Keling, kami memfasilitasi UMKM menjadi perantara untuk memperoleh sertifikat Halal. Sebelumnya, kami melihat situasi di Desa Gunung Keling dari sudut pandang kewirausahaan. Pada kenyataannya, di desa Gunung Keling ini hanya sedikit UMKM yang memiliki sertifikat halal untuk produknya. Oleh karena itu, kami sebagai peserta KKN akan membantu dan memberi dukungan kegiatan wirausaha di desa Gunung Keling. Dengan dilaksanakannya program dukungan sertifikasi Halal ini, kami akan mempermudah proses sertifikasi Halal bagi mereka yang hanya menjadi perantara.

Kata Kunci: Sertifikasi Halal, Pemberdayaan masyarakat, KKN, UMKM

Abstract

Halal certification is not only a matter of religious belief, but first and foremost a matter of health and product cleanliness. For Muslim consumers, the halal label listed is a guarantee that the products they buy do not deviate from sharia guidelines. With Halal certification, consumers can feel safer and more confident in the process of making products that follow established Halal standards. Through the Sisdamas Gunung Kering Village KKN, we facilitate MSMEs to become intermediaries to obtain Halal certificates. Previously, we looked at the situation in Gunung Keling Village from an entrepreneurial perspective. In reality, in Gunung Keling village only a few MSMEs have halal certificates for their products. Therefore, we as KKN participants will help and provide support for entrepreneurial activities in Gunung Keling village. By implementing this Halal certification support program, we will make the Halal certification process easier for those who are only intermediaries..

Keywords: *Halal Certification, Community Empowerment, KKN, UMKM*

A. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan sektor ekonomi yang terdiri dari unit-unit usaha berskala kecil hingga menengah yang dikelola oleh individu atau kelompok kecil. UMKM biasanya memiliki modal dan tenaga kerja yang terbatas, namun mereka memainkan peran krusial dalam mendukung perekonomian nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran sangat penting dalam sector perekonomian di Indonesia, baik dari segi penyerapan tenaga kerja maupun kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB). Namun, salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah keterbatasan dalam memenuhi standar dan regulasi, termasuk sertifikasi halal. Sertifikasi halal tidak hanya penting bagi pasar dalam negeri, tetapi juga menjadi prasyarat penting bagi UMKM yang ingin memperluas pasar ke luar negeri, dan khususnya di negara-negara yang memiliki penduduk mayoritas Muslim.

Keuangan syariah dan wisata halal ini telah mengharumkan Indonesia menuju peringkat 5 pada laporan Global Islamic Economy (GIE) tahun 2019/2020 yang sebelumnya merupakan ranking ke 10 (Diah Susanti 2022). Tetapi dalam kategori produk serta makanan halal Indonesia masih belum berada di peringkat 10 besar, walaupun Indonesia merupakan masyarakat dengan populasi muslim terbanyak di dunia.

Untuk memajukan Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai produsen produk halal, pemerintah melakukan berbagai upaya. Pada tahun 2014 terdapat Undang-Undang Nomor 33 tentang Jaminan produk halal. Salah satu regulasi yang muncul dari adanya UU JPH tersebut merupakan berubahnya sifat sertifikasi halal yang semula sukarela (voluntary) bagi pelaku usaha, kini telah berubah menjadi wajib (mandatory). Dalam UU JPH ini, mempunyai 5 kategori produk yang wajib memiliki sertifikat halal,

yaitu yang terdiri dari: Minuaman Makanan, komestik, obat-obatan, produk kimiawi, produk biologi, produk rekayasa genetik, barang guna dan jasa.

Desa Gunung Keling, sebagai salah satu desa yang memiliki banyak UMKM, memiliki potensi besar dalam memproduksi produk-produk unggulan. Namun banyak dari pelaku UMKM tersebut mengeluh terkait pemasaran produk dimana mereka sering membuat produk namun hanya sebatas untuk di pasarkan di warga sekitar sehingga harapan mereka bagaimana agar produk yang mereka buat bisa tersebar luas di pasaran modern. Dan potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan, terutama karena belum banyak produk UMKM yang tersertifikasi halal. Pemberdayaan UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal merupakan langkah strategis dalam meningkatkan daya saing produk lokal, baik di pasar domestik maupun internasional.

Dalam studi ini, dilakukan analisis terhadap upaya pemberdayaan UMKM di Desa Gunung Keling dalam rangka mendapatkan sertifikasi halal. Fokus utama adalah mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut. Melalui pemberdayaan ini, diharapkan UMKM di Desa Gunung Keling mampu meningkatkan kualitas produknya dan memperluas jangkauan pasarnya.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian masyarakat merupakan penerapan praktis dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sosial. Tentu saja dalam pengabdian, fokusnya adalah memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat, termasuk pendampingan, pendidikan, bahkan pemberdayaan. Pelayanan yang diberikan dapat berupa kerja sukarela dan keterlibatan masyarakat. Kegiatan pengabdian yang kami laksanakan sesuai dengan petunjuk KKN tingkat Sisdamas reguler yang tertuang dalam petunjuk teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN Sisdamas) yang disusun oleh tim Pusat Layanan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Fase ini memiliki empat siklus yang harus dilaksanakan dengan baik, yaitu, (1) siklus sosialisasi dini, konsultasi masyarakat, dan refleksi sosial; (2) pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat; (3) sinergi perencanaan dan pemrograman partisipatif; (4) memantau pelaksanaan dan evaluasi program;

Metode pelayanan yang kami gunakan adalah metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kami melakukan observasi lapangan untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki Desa Gunung Keling dan tindakan apa saja yang perlu dilakukan. Kami melakukan peninjauan dan mengumpulkan informasi dari seluruh ketua RW di Desa Gunung Keling. Data yang kami miliki adalah banyaknya UMKM di desa Gunung Keling

yang belum tersertifikasi halal. Untuk itu langkah kami yakni membantu UMKM mendapatkan sertifikasi Halal. Adapun langkah yang ditempuh dalam membantu UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal, yakni

1. Menanyakan kepada ketua RW dan Ketua RT di desa Gunung Keling terkait berapa banyak jumlah UMKM yang ada.
2. Bekerja sama dengan pendamping halal.
3. Membantu UMKM menyiapkan persyaratan yang harus disiapkan untuk proses sertifikasi halal.
4. Mendampingi pendamping halal untuk mendatangi setiap rumah produksi UMKM dan menindak lanjuti untuk proses sertifikasi halal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Gunung keling Kab. Kuningan Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan Agustus 2024. Sasaran dari kegiatan ini ialah masyarakat yang memiliki UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dan belum memiliki sertifikasi halal.

Pelaksanaan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap survey dan yang terakhir tahap pelaksanaan.

1. Tahapa pertama dalam kegiatan ini yaitu persiapan. Pada tahap ini mahasiswa KKN mitra pemda Kuningan berdiskusi mengenai UMKM mana saja yang akan dikunjungi sesuai dengan rekomendasi dari pemerintah desa. Dan pada tahap ini juga terdapat pembagian kelompok yang berjumlah dua orang yang akan dibagi kesetiap dusun supaya lebih cepat dalam menyebarkan informasi.



Gambar 1. Rapat untuk pemetaan UMKM di Desa Gunung Keling

2. Tahapan yang kedua yaitu survey. Setelah pembagian kelompok telah dilakukan maka selanjutnya yaitu survey yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Mitra pemda Kuningan kepada beberapa UMKM yang telah di pilih sebelumnya. Survey ini guna untuk mensosialisasikan terkait sertifikasi halal dan memberikan informasi terkait persyaratan yang harus disiapkan oleh UMKM tersebut.



Gambar 2. Kunjungan UMKM

3. Tahapan yang ketiga yaitu pelaksanaan. Setelah mengetahui siapasaja UMKM yang akan mengajukan sertifikasi halal, setelah itu memberikan nama-nama tersebut kepada mahasiswa KKN Tematik Halal yang akan mengurus dan memprosesnya. Proses pelaksanaan ini yaitu dengan Mahasiswa KKN Tematik Halal mendatangi UMKM yang telah terdata selanjutnya dan meminta persyaratan yang telah disisapkan sebelumnya. Dan Mahasiswa KKN Tematik Halal ini memberikan informasi terkait sertifikasi halal ini.



Gambar 3. Sosialisasi terkait Sertifikasi Halal

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilakukan kepada masyarakat dengan skema KKN, dimana pelaksanaan tersebut dilaksanakan di desa Gunung Keling Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Mengingat desa tersebut merupakan desa yang mempunyai banyak sektor UMKM hal ini terjadi karena sumber daya alam yang melimpah sehingga menjadikan pelaku UMKM banyak memanfaatkan hasil tersebut sebagai suatu pengembangan produk. Selama pengabdian yang dilakukan terutama dalam hal pemberdayaan produk UMKM kegiatan yang dilakukan seperti, observasi, Pelaksanaan seminar kewirausahaan dan sertifikasi halal, hal tersebut dilakukan berdasarkan hasil dari rebug warga dimana para warga menyuarakan aspirasi terkait harapan dari adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat tersebut, sehingga dengan hal tersebutlah yang menjadikan dasar bagi kami dalam melakukan pemberdayaan produk UMKM.

Pentingnya pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang bebas hambatan tahan terhadap perubahan dan dinamika perubahan lingkungan dan global, di Indonesia peran UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan dan ekonomi, tetapi juga sebagai pemecahan dalam mengatasi masalah pengangguran (M. Dahlan 2017). Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami dalam melaksanakan pemberdayaan UMKM ialah

dengan observasi UMKM apa saja yang ada desa Gunung Keling, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan berkunjung ke setiap UMKM yang ada dimana kebanyakan dari UMKM yang ada disini memproduksi olahan makanan.

Namun berdasarkan fakta dilapangan pelaku UMKM kerap mengalami kegagalan ataupun hal yang lainnya yang menyebabkan UMKM tersebut tidak berkembang sebagaimana mestinya, hal tersebut terjadi dikarenakan para pelaku disini Ketika mengalami kegagalan tidak mampu untuk bangkit dan malah menyerah sehingga banyak dari pelaku UMKM tersebut menyerah dan enggan untuk berinovasi. Berdasarkan hal tersebut sehingga kami berinisiatif untuk mengembangkan dan membakar jiwa semangat para Pelaku UMKM tersebut melalui kegiatan seminar kewirausahaan, melalui pelatihan dan mentoring diharapkan pelaku UMKM bisa berkembang dan bersaing. Seperti yang dikatakan (Desmira 2021) bahwa pelatihan dan mentoring bisa diharapkan untuk meningkatkan skill SDM pelaku UMKM dalam mengelola prduk UMKM sehingga bisa bersaing di pasar modern.



Gambar 1. Penyampain materi oleh pemateri wirausahaan muda



Gambar 2. Sesi tanya jawab dengan pemateri

Kegiatan selanjutnya yang kami lakukan dalam memberdayakan produk UMKM ialah dengan mengadakan seminar kewirausahaan bagi para pelaku UMKM yang ada di desa Gunung Keling, dalam kegiatan tersebut kami mengundang khususnya para Pelaku UMKM dan umumnya masyarakat desa Gunung Keling dengan tujuan agar dapat meningkatkan semangat berwirausaha serta pengetahuan tentang peningkatan UMKM sehingga dapat bersaing di pasar modern. Dalam kegiatan seminar kali ini kami menghadirkan seorang narasumber yang merupakan seorang wirausahaan muda. Dalam kegiatannya narasumber memberikan materinya lalu dilanjutkan dengan ber sharing session terkait pengembangan UMKM yang terdapat di desa Gunun Keling. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Rabu 21 Agustus 2024 bertempat di Aula Balai desa, dalam pelaksanaannya antusias para tamu undangan dalam kegiatan seminar tersebut sangat baik terutama pada saat sesi bincang banyak dari pelaku UMKM tersebut mengeluh terkait pemasaran produk dimana mereka sering membuat produk namun hanya sebatas untuk di pasarkan di warga sekitar sehingga harapan mereka bagaimana agar produk yang mereka buat bisa tersebar luas di pasaran modern.



Gambar 3. Foto Bersama peserta seminar Kewirausahaan

Sehingga dengan hal tersebut pemateri menyarankan untuk melakukan sertifikasi halal untuk produk yang dibuat dengan begitu apabila sudah melakukan sertifikasi halal maka akan mudah untuk mendapatkan izin usaha sehingga produk yang dihasilkan bisa di pasarkan secara luas. Pemateri juga memberikan pernyataannya tentang pentingnya branding suatu produk agar mudah dikenal oleh masyarakat. Pemanfaatan teknologi informasi bagi pelaku UMKM sangat membantu sekali untuk memasarkan hasil produk. Hal tersebut sudah banyak terjadi di era sekarang banyak dari pengusaha yang banyak memasarkan hasil produknya melalui media sosial, dengan adanya pemanfaatan media sosial untuk berbisnis ini pelaku UMKM dapat berinovasi dalam penyajian produknya, sehingga para pembaca bisa lebih tertarik untuk melihat produk UMKM tersebut.

Dalam pemasaran melalui media sosial maka sebaiknya perlu adanya yang namanya branding hal ini bertujuan untuk mempermudah produk kita dikenal oleh masyarakat umum, foto produk merupakan salah satu branding yang bisa digunakan untuk mengenalkan produk yang kita pasarkan. Menurut (Qeis, M.I 2019) penggunaan foto logo menjadi salah satu branding produk yang akan meningkatkan minat pembelian produk oleh masyarakat terutama produk UMKM. Adanya branding dalam suatu produk akan mampu meningkatkan daya Tarik masyarakat terhadap produk UMKM (Rahmawati, D 2018). Penggunaan media sosial dan marketplace sangat membantu bagi para pelaku dan penjual UMKM sehingga memberikan dampak yang begitu signifikan terutama dalam hal penjualan produk (Sofyan, N 2021).

Selain dengan berjualan melalui media sosial pemateri menyarankan untuk para pelaku UMKM untuk melakukan sertifikasi halal dimana tujuannya untuk menjamin kualitas produk yang dipasarkan halal dan aman untuk di konsumsi sehingga dapat di jual di pasar secara umum. Dengan hal tersebut perlu adanya sertifikat halal yang wajib dimiliki oleh setiap produk. Adanya tanda halal menjadi sebuah standar kualitas mutu dari sebuah produk. Dengan adanya sertifikat halal yang dimiliki oleh setiap produk menjadikan kualitas produk yang dimiliki dijamin mutu dan keamanannya, dalam pemberdayaan produk UMKM yang dilakukan di desa Gunung Keling tersebut kami dari peserta KKN Tematik bekerja sama dengan Peserta KKN produk halal dalam membantu untuk mensertifikasi produk hasil UMKM sehingga dapat sertifikasi halal dari MUI. Peserta KKN produk halal tersebut berkolaborasi terkait data UMKM yang akan di sertifikasi halal, pada prosesnya tim produk halal melakukan survei dan mendata serta meminta document yang dibutuhkan untuk pengajuan ke MUI kabupaten, pengajuan halal ini dilakukan secara online.

Di penghujung acara pemateri menyampaikan pesanya bahwasanya apabila kita melakukan usaha ataupun mulai melakukan usaha maka terus lah berjuang karena yang namanya usaha pasti banyak rintangan dan tantangan dalam menyikapi hal seperti itu maka sabar merupakan kunci utama untuk menjadikan suatu usaha kita akan berhasil serta ketekunan lah yang menjadi kunci utama usaha kita dapat maju dan berkembang. Dengan adanya seminar ini harapan kami sebagai penyelenggara dapat meyakinkan untuk para pelaku UMKM yang ada di Desa Gunung Keling untuk terus berjuang sehingga produk yang diciptakan nya dapat terkenal hingga pasar yang luas.

E. PENUTUP

Kegiatan pemberdayaan produk UMKM yang dilaksanakan oleh kelompok KKN di desa Gunung Keling telah berjalan dengan lancar, sikap positif warga terlihat jelas. Ketika kelompok kami mengadakan seminar kewirausahaan hingga mengadakan sertifikasi halal yang berkolaborasi dengan KKN produk halal menjadikan banyak dari pelaku UMKM yang ingin mendaftarkan kehalalan produknya melalui program tersebut. Dengan begitu adanya program tersebut berhasil membantu para pelaku UMKM terutama dalam hal Sertifikasi Halal.

Kesimpulan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan pemberdayaan produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Gunung Keling menuju sertifikasi halal menunjukkan pentingnya upaya sistematis dalam meningkatkan daya saing dan kualitas produk lokal. Sertifikasi halal menjadi kunci bagi UMKM untuk menembus pasar yang lebih luas, terutama di kalangan konsumen Muslim, baik di pasar domestik maupun internasional.

Dalam studi kasus Desa Gunung Keling, terdapat beberapa langkah strategis yang dilakukan, yaitu:

1. Pendidikan dan Pendampingan : Peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya standar halal melalui pelatihan dan bimbingan teknis yang melibatkan lembaga terkait.
2. Proses Sertifikasi : Bimbingan dalam memenuhi persyaratan administrasi dan teknis untuk mendapatkan sertifikasi halal dari lembaga berwenang, seperti Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).
3. Inovasi Produk : Dorongan terhadap UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan mengadopsi proses produksi yang sesuai dengan standar halal.
4. Akses Pasar : Peningkatan akses pasar melalui branding halal yang diakui dapat meningkatkan kepercayaan konsumen.

Hasil dari upaya pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk UMKM, membuka peluang ekspor, dan memperkuat ekonomi lokal di Desa Gunung Keling.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Selaku penanggung jawab KKN Reguler Sisdamas 2024

2. Kepala LP2M Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
3. Bapak Apip Rudianto, S. Kom. I, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan KKN 21
4. Kepala Desa Gunung Keling, Kecamatan Cigugur beserta jajaran nya yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan KKN di wilayah Gunung Keling
5. Kepada Bu Iyam selaku ibu PKK desa Gunung Keling
6. Pak Amat selaku bapak Kadus 2
7. Pak Aef selaku Owner Bengkel Las di Desa Gunung Keling
8. Kepada seluruh Rt&Rw Desa Gunung Keling
9. Karang Taruna Dan Irmis Desa Gunung Keling
10. Masyarakat Desa Gunung Keling
11. Kelompok 1&2 KKN mitra pemda Kuningan 2024 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

G. DAFTAR PUSTAKA

- Desmira, Purbohastuti, A.W Lusianigrum, F.P.W A.A., Aribowo, D. "Peningkatan SDM UMKM Melalui Pengayaan Packaging Produk Di Kecamatan Jombang Kota Cilegon." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021.
- Diah Susanti, Tubagus Noor Rohmanuddin Sulistijono. "UPAYA SERTIFIKASI HALAL PRODUK UMKM UNTUK MEMPERMUDAH KEWIRAUSAHAAN MANDIRI." *Jurnal Kementrian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 Juli 2022.
- M. Dahlan. "Peran Pengabdian Pada Masyarakat Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2017: 81-86.
- Qeis, M.I, Mumtazori, A.F Listya, A. "Branding Produk UMKM Pempek Gersang ." *Jurnal Desaian*, 2019: 6.
- Rahmawati, D, Oktaviani, F Sariawaty, Y. "Penguatan Produk UMKM "" Calief"" Melalui Strategi Branding Komunikasi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018.
- Sofyan, N, Atmojo, M.E. *Branding dan Pemasaran UMKM Emping Ketela Melalui Media Sosial*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021.